

## Ruji Sapa: Kelompok program pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan limbah sabut kelapa

Rizal Nufal Candra<sup>1</sup>, Andri Kusuma<sup>1</sup>, Diah Indah Priyani<sup>1</sup>, Ilma Wiwit Rahina Wati<sup>1</sup>, Charisma Wulan Widananda<sup>1</sup>, Mifta Kurnia Ikhsani<sup>1</sup>, Muhamad Fajar Sidik<sup>1</sup>, Fradilah Rustam<sup>1</sup>, Abdul Mutalib Khilian<sup>1</sup>, Satrian Suhendar<sup>1</sup>, Hafizah Rahma Saputri<sup>1</sup>, Thomas Didimus Hane<sup>1</sup>, Rahmat Supriyanto<sup>1</sup>, Syarief Fajaruddin<sup>2,\*</sup>, Dwi Susanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

E-mail: rizalnau98@gmail.com; denandrek@gmail.com; diahindah2906@gmail.com;

wiwitrahina@gmail.com; cacarisma9@gmail.com; miftakurnia58@gmail.com;

muhammadfajarsidik25074@gmail.com; fradilahrustam@gmail.com; -;

satriansuhendar0916@gmail.com; hafizahrahmas03@gmail.com; thommyhanne@gmail.com;

rahmatuupriyanto@gmail.com; syarief.fajaruddin@ustjogja.ac.id; dwi.susanto@ustjogja.ac.id

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengenalkan kelompok Ruji Sapa sebagai kelompok pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan limbah sabut kelapa di Desa Bojong, Kulon Progo. Metode pelaksanaannya melalui ceramah, sosialisasi, dan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan adalah pemaparan mengenai Ruji Sapa, kepengurusan, logo, dan program kerja komunitas. Hasil yang didapatkan adalah terbentuknya komunitas Ruji Sapa di Desa Bojong untuk membantu masyarakat dalam memanfaatkan limbah sabut kelapa. Komunitas ini dikelola masyarakat sekitar dan dibantu oleh mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan limbah sabut kelapa serta pemasarannya.

**Kata Kunci:** Ruji Sapa; Limbah Sabut kelapa; Pemberdayaan Masyarakat;

### Abstract

This article aims to introduce the Ruji Sapa group as a community empowerment group in processing coconut coir waste in Bojong Village, Kulon Progo. The implementation method is through lectures, outreach, and interactive discussions. The material presented was an explanation of Ruji Sapa, management, logos, and community work programs. The result obtained is the formation of the Ruji Sapa community in Bojong Village to assist the community in utilizing coconut coir waste. This community is managed by the local community and assisted by Tamansiswa Bachelor of Wiyata University students to improve their skills in coconut coir waste management and marketing.

*Keywords:* Ruji Sapa; Coconut Fiber Waste; Community empowerment;



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Sebuah desa yang berjarak kurang lebih empat puluh empat kilometer arah barat dari Kota Yogyakarta memiliki potensi alam yang luar biasa. Desa ini adalah Desa Bojong yang memiliki ketinggian 7-9 meter di atas permukaan air laut. Desa ini berada di wilayah Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayahnya secara umum merupakan wilayah dataran rendah dengan suhu antara 20 °C -30 °C dan curah hujan rata-rata di daerah ini 2.000-3.000 mm per tahun.

Wilayah Desa Bojong mayoritas digunakan sebagai perkebunan kelapa yang setiap bulannya menjadi tambahan pemasukan rumah tangga dari hasil panen buah kelapa tersebut (Pambudi, 2016). Meskipun memberikan banyak manfaat, banyak aspek dari pohon kelapa yang berada di desa ini masih



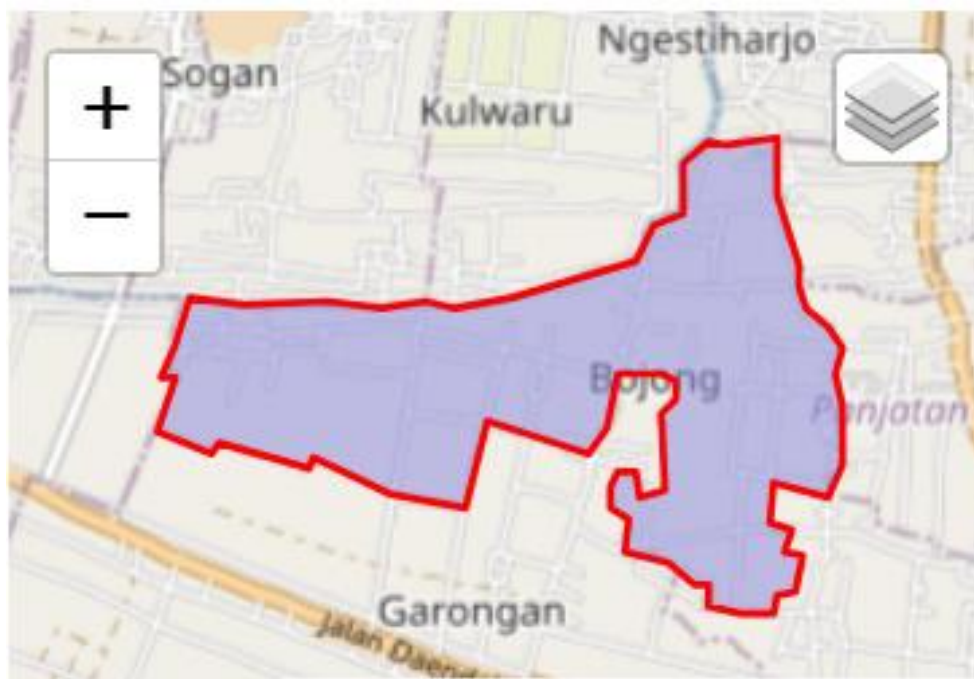
belum dimanfaatkan secara optimal. Nilai pohon kelapa, tidak hanya terdapat dalam daging buah kelapa dan minyak, tetapi juga sabut kelapa (Ahmadi et al., 2023). Hal tersebut diungkapkan oleh Wakil Ketua Komisi II DPRD Kabupaten Kulon Progo, Priyo Santoso. Potensi serabut kelapa di Kulon Progo sangat melimpah, akan tetapi belum dimanfaatkan dengan baik (Sutarmi, 2023).

Limbah sabut kelapa di Desa Bojong ini banyak sekali ditemui dan belum terkelola dengan baik. Limbah sabut kelapa merupakan limbah yang dapat mencemari lingkungan hidup, karena limbah ini tersebar di berbagai tempat dan belum dimanfaatkan secara maksimal (Amru, 2015). Sabut kelapa, yang seringkali dianggap sebagai sisa produksi yang tidak memiliki nilai ekonomi, sebenarnya menyimpan potensi besar sebagai sumber daya potensial. Kaya akan serat alami, komposit serat sabut kelapa-polyester dapat dioptimalkan sebagai bahan helm pengendara kendaraan roda dua (Amin & Samsudi, 2010). Larutan MOL pada sabut kelapa memiliki kandungan yang dapat digunakan sebagai bioaktivator dan pupuk dengan kandungan K yang tinggi (Dharma et al., 2018). Sedangkan menurut Paskawati dan Retnoningtyas (2010) menyebutkan bahwa sabut kelapa dapat dijadikan sebagai bahan baku pembuatan kertas komposit alternatif yang berkualitas. Selain itu sabut kelapa dapat diolah menjadi cocofiber (serat sabut kelapa) dan cocopeat (serbuk sabut kelapa atau gabus) yang dapat dimanfaatkan menjadi berbagai produk diantaranya serabut kelapa menjadi keset, sapu, isi bantal, media tanam hortikultura, anyaman tali tambang, dan bahan baku interior yang memiliki nilai jual tinggi (Ariatma et al., 2019; Azzaki et al., 2020; Herlinawati, 2021).

Dalam usaha untuk mengatasi permasalahan limbah sabut kelapa dan secara bersamaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Langkah inovatif telah diambil melalui pembentukan komunitas Ruji Sapa sebagai kelompok pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan limbah sabut kelapa di Kalurahan Bojong, Kulon Progo. Dengan adanya komunitas ini, limbah sabut kelapa yang sebelumnya dianggap sebagai sisa produksi yang kurang memiliki nilai, dapat menjadi potensi yang dapat diolah menjadi sumber daya bernilai. Oleh karena itu, penulisan artikel ini bertujuan untuk mengenalkan Komunitas Ruji Sapa sebagai kelompok pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan limbah sabut kelapa di Kalurahan Bojong, Kulon Progo.

## METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan presentasi dan pemaparan mengenai Ruji Sapa, pelaksanaan kegiatan, dan personil dalam program kegiatan ini. Sosialisasi komunitas Ruji Sapa dilaksanakan di Dukuh I, Kalurahan Bojong, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 17 Juli 2023.



**Gambar 1.** Lokasi Desa Bojong

## Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan sosialisasi dari program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Majelis Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (MM FKIP UST) melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa ini terdiri atas ceramah, sosialisasi kegiatan pemanfaatan limbah sabut kelapa, dan diskusi interaktif. Adapun pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

### Ceramah

Metode ceramah ini dimaksudkan untuk memberikan materi pengetahuan tentang teori serta isi ruang lingkup dari kegiatan program ini dengan baik (Harefa, 2019; Laia et al., 2021). Ceramah dilakukan oleh ketua program PPK Ormawa dengan materi Sosialisasi Program Kerja PPK Ormawa dan Pembentukan Kelompok Ruji Sapa. Kegiatan ini dilakukan di hadapan para warga Desa Bojong, serta perangkat desa terkait.

### Sosialisasi

Pada bagian ini para peserta yang terdiri dari 13 orang penyelenggara, Dosen Pembimbing, dan Pimpinan Universitas melakukan sosialisasi kepada warga desa sekitar dan perangkat Desa Bojong.

### Diskusi Interaktif

Diskusi Interaktif atau dialog yang dilakukan yaitu mengajak peran pendengar dalam menanggapi dan menanyakan bagian pembicaraan mengenai teknik pelaksanaan program. Diskusi akan menjadi sarana berkomunikasi dan berkonsultasi dengan lebih intens dan efektif (Syafuruddin, 2017). Dengan begitu program yang dijalankan akan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh warga.



**Gambar 2.** Peserta Sosialisasi Ruji Sapa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Ruji Sapa (Rumah Kerajinan Sabut Kelapa) merupakan program pemberdayaan masyarakat yang direncanakan oleh Majelis Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (MM FKIP UST). Program ini akan dijadikan wadah pengembangan ide-

ide kreatif dan inovatif masyarakat di berbagai bidang yang dapat digunakan untuk kemajuan wilayah secara mandiri.

Ruji Sapa ini terbentuk dari tindak lanjut implementasi Dana Hibah Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) yang merupakan Program dari Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan – Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. MM FKIP UST menjadi salah satu dari organisasi kemahasiswaan sebagai peserta yang berhasil lolos pendanaan PPK Ormawa tahun 2023. Program ini direncanakan akan dilaksanakan dari bulan Juni sampai dengan Oktober 2023.

### Kepengurusan

Dalam dunia organisasi dan program, kepengurusan memainkan peran sentral dalam menjalankan operasi sehari-hari dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur kepengurusan yang efektif tidak hanya menentukan distribusi tugas dan tanggungjawab, tetapi juga mempengaruhi dinamika kerja kelompok serta pencapaian hasil akhir. Ruji Sapa ini merupakan program pemberdayaan masyarakat dengan struktur kepengurusan seperti pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Struktur Kepengurusan Ruji Sapa

### Logo Ruji Sapa

Pengenalan logo dalam konteks sebuah komunitas adalah langkah awal yang penting untuk memahami identitas dan makna yang ingin disampaikan oleh komunitas tersebut. Logo seringkali menjadi representasi visual yang kuat, menggabungkan elemen desain, warna, dan simbol-simbol yang merangkum esensi program. Logo merupakan pintu masuk dan mencerminkan sebuah *brand* institusi (Wahdaniah et al., 2020). Itu sebabnya, logo harus dapat menampilkan pribadi dan jiwa entitas yang diwakilinya (Oscario, 2013). Logo sangat penting sebagai identitas diri dalam berkomunikasi. Logo juga dapat menaikkan citra institusi yang diwakili logo tersebut.



Gambar 4. Logo Ruji Sapa

Dalam artikel jurnal ini, diuraikan dengan rinci setiap aspek desain dan makna yang terkandung pada logo yang menghiasi komunitas Ruji Sapa. Dengan membongkar elemen-elemen visual logo, kita dapat mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang pesan yang ingin disampaikan oleh program, serta bagaimana logo tersebut berkontribusi terhadap citra komunitas di mata masyarakat. Gambar 4 merupakan tampilan logo Ruji Sapa.

Pembuatan Logo Ruji Sapa pada Gambar 4 ini memiliki makna tersendiri dalam tiap gambar yang melekat pada logo ini. "Gambar Burung" yang terbang di atas pohon kelapa melambangkan kebebasan di mana masyarakat bebas berinovasi dalam mengembangkan kreativitasnya. Gambar Dua Pohon Kelapa pada sisi kanan dan kiri mengartikan tangan merangkul masyarakat Desa Bojong. Gambar Matahari melambangkan energi, kemenangan dan kejayaan untuk masyarakat Desa Bojong. Gambar Sabut Kelapa memiliki makna kekuatan yang ada pada pohon kelapa sebagai hasil atau bahan yang akan dihasilkan. Gambar Rumah diartikan sebagai harapan bahwa "RUJI SAPA" dapat menjadi wadah aspirasi masyarakat untuk mengembangkan kreativitas dan berinovasi melalui rumah kerajinan ini. Sedangkan Gambar Riak Air mengartikan laut, yang diharapkan masyarakat dapat mengajak orang lain secara luas untuk berkreasi dan berinovasi.

Logo dapat berupa huruf atau lambang yang mengandung suatu makna terdiri atas satu kata atau lebih sebagai lambang atau nama perusahaan. Dalam pengertian lainnya, logo atau tanda gambar merupakan identitas yang dipergunakan untuk menggambarkan citra dan karakter suatu lembaga atau perusahaan maupun organisasi (Kusrianto, 2007). Logo yang ideal secara keseluruhan merupakan suatu instrumen rasa harga diri dan nilai-nilai yang mampu mewujudkan citra positif dan bonafiditas. Pada akhirnya, logo adalah refleksi citra bisnis perusahaan, institusi, lembaga dan lain sebagainya yang disimbolisasikan serta direpresentasikan secara utuh dan total (Suriyanto, 2013).

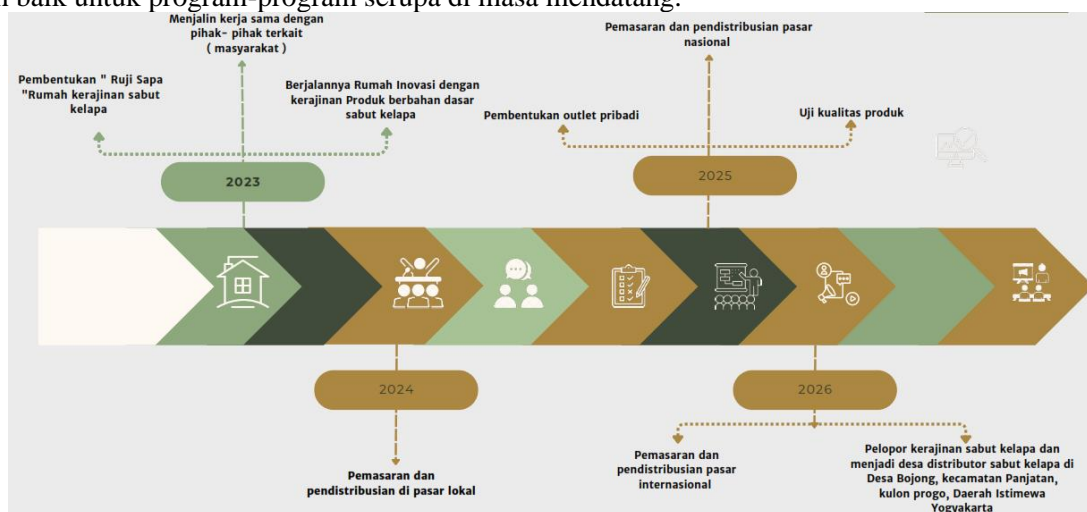
#### Tujuan

Tujuan program adalah pemandu dan landasan bagi setiap langkah yang diambil dalam suatu inisiatif. Tanpa tujuan yang jelas, upaya dalam menjalankan program akan menjadi tanpa arah dan sulit diukur hasilnya. Berdasarkan solusi permasalahan yang dirumuskan, tujuan yang akan dicapai program ini sebagai berikut: (1) Mewujudkan "Ruji Sapa" (Rumah Kerajinan Sabut Kelapa) Kalurahan sentra sabut kelapa melalui produk turunan berbahan dasar sabut kelapa di Kalurahan Bojong; (2) Mampu mengoptimalkan pengelolaan "Ruji Sapa" Kalurahan sentra sebagai wadah untuk meningkatkan

perekonomian masyarakat Kalurahan Bojong; dan (3) Mendukung penyelenggaraan kegiatan di "Ruji Sapa".

### Timeline

Waktu merupakan dimensi penting dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu program. Timeline program menjadi kerangka temporal yang mengatur urutan kegiatan, batas waktu, serta titik-titik pencapaian yang harus diikuti. memahami dan menganalisis timeline program, kita dapat mengevaluasi efisiensi waktu, mengidentifikasi potensi kendala, dan merumuskan strategi pengelolaan waktu yang lebih baik untuk program-program serupa di masa mendatang.



**Gambar 5.** Timeline Program Kegiatan

### Pembahasan

Hasil dari penulisan artikel ini mengungkapkan bahwa pembentukan Kelompok Ruji Sapa dilatarbelakangi atas keprihatinan mahasiswa atas ketidakmaksimalan pemanfaatan potensi alam dari limbah sabut kelapa. Limbah sabut kelapa di Desa Bojong menjadi salah satu potensi alam yang belum dimanfaatkan dengan baik. Menurut penelitian Ahmadi et al. (2023) sabut kelapa menjadi salah satu limbah buah kelapa yang belum dimanfaatkan secara optimal. Beberapa produk bernilai jual tinggi belum bisa dihasilkan masyarakatnya dengan memanfaatkan limbah sabut kelapa yang melimpah ini (Indahyani, 2011).

Adanya peluang hibah pendanaan dari pemerintah memberikan peluang tim MM FKIP UST untuk merealisasikan program pemanfaatan limbah sabut kelapa. Pembentukan komunitas Ruji Sapa di Desa Bojong diharapkan dapat membantu permasalahan yang dialami di Desa Bojong. Pembentukan komunitas ini juga untuk memberikan solusi untuk mengatasi pengangguran dan mengatasi permasalahan sosial lainnya (Jumiati & Anriani, 2022). Dengan adanya kelompok ini, masyarakat memiliki akses yang lebih luas terhadap pengetahuan dan informasi tentang potensi limbah sabut kelapa serta cara-cara inovatif untuk memanfaatkannya. Kolaborasi aktif antara petani kelapa, komunitas lokal, peneliti, dan lembaga pemerintah dalam kelompok ini akan membentuk basis yang kuat untuk peningkatan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah tersebut menjadi produk bernilai tinggi. Secara khusus, artikel ini mengidentifikasi bahwa tujuan kelompok sosialisasi meliputi edukasi tentang teknik pengolahan limbah sabut kelapa, pelatihan dalam pembuatan produk-produk berbasis limbah sabut kelapa, serta promosi pemanfaatan produk-produk tersebut dalam skala lokal maupun lebih luas.

Lebih lanjut, hasil penelitian menyoroti dampak positif yang dihasilkan oleh kelompok sosialisasi ini. Dampak ekonomi tercermin dalam meningkatnya peluang usaha lokal, penciptaan lapangan kerja, dan diversifikasi ekonomi bagi masyarakat. Pemanfaatan limbah sabut kelapa telah menghasilkan produk-produk seperti material konstruksi ramah lingkungan, kerajinan tangan, serta sumber bioenergi yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi daripada penggunaan konvensional. Selain itu, dampak lingkungan yang positif juga terlihat dalam pengurangan limbah padat dan penekanan terhadap penggunaan sumber daya alam yang terbatas.

Secara keseluruhan, artikel ini memperlihatkan bahwa pembentukan kelompok sosialisasi program pemberdayaan dalam pemanfaatan limbah sabut kelapa merupakan langkah yang cerdas dan efektif dalam mengatasi permasalahan limbah serta menghasilkan dampak positif pada berbagai aspek. Langkah ini bukan hanya sekadar solusi untuk pengelolaan limbah, tetapi juga berperan dalam membentuk pola pikir masyarakat yang lebih berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, pendekatan ini mendorong keberlanjutan yang lebih komprehensif, menciptakan harmoni antara kesejahteraan sosial, perlindungan lingkungan, dan pembangunan ekonomi lokal.

### SIMPULAN

Komunitas Ruji Sapa menjadi sebuah kelompok pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pengolahan limbah sabut kelapa di Kalurahan Bojong, Kulon Progo. Melalui metode ceramah, sosialisasi, dan diskusi interaktif, program ini berhasil menyampaikan informasi penting tentang Ruji Sapa, termasuk struktur kepengurusan, logo, dan program-program kerjanya kepada masyarakat. Hasil dari implementasi program ini menunjukkan terbentuknya komunitas Ruji Sapa di Kalurahan Bojong, yang memiliki tujuan untuk membantu masyarakat dalam mengolah dan memanfaatkan limbah sabut kelapa secara lebih efektif. Komunitas Ruji Sapa ini dikelola oleh masyarakat setempat dengan bantuan mahasiswa dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Mahasiswa ini berperan dalam memberikan peningkatan keterampilan kepada masyarakat dalam mengelola limbah sabut kelapa, sekaligus membantu dalam pemasaran produk-produk yang dihasilkan. Kesinergian antara pihak masyarakat dan mahasiswa dalam mengembangkan program ini telah menciptakan lingkungan kerja sama yang produktif dan berkelanjutan. Dalam konteks yang lebih luas, penulisan artikel ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam upaya pemberdayaan dan pengelolaan limbah. Komunitas Ruji Sapa adalah contoh nyata bagaimana pendekatan ini dapat memberikan dampak positif pada lingkungan dan masyarakat, sekaligus memberikan peluang bagi peningkatan keterampilan dan pendapatan masyarakat di Desa Bojong. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi penting dalam mengilustrasikan bagaimana pendekatan partisipatif dan kolaboratif dapat memainkan peran sentral dalam mencapai tujuan keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan – Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah mendukung pembiayaan kegiatan ini melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa). Kami ucapkan terima kasih kepada Pimpinan dan warga Desa Bojong, serta Pimpinan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Irayanti, I., Pradana, C. A., Ayulestari, A. S., & Oping, O. (2023). Pemanfaatan limbah sabut kelapa sebagai upaya pemberdayaan perempuan pesisir. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 133–142. <https://doi.org/10.35906/resona.v7i1.1397>
- Amin, M., & Samsudi, R. (2010). Pemanfaatan limbah serat sabut kelapa sebagai bahan Pembuat helm pengendara kendaraan roda dua. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 3(1). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/96>
- Amru, S. (2015). Potensi limbah sabut kelapa muda sebagai penguat pada pembuatan bahan peredam suara. Universitas Medan Area. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/234>
- Ariatma, A. A., Kadir, A., & Fahrudin, F. (2019). Pemanfaatan Limbah Serabut Kelapa Di Desa Korleko Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 1(3).
- Azzaki, D. A., Iqbal, M., Maulidia, V., Arifin, A., Apriani, I., & Rahayu Jati, D. (2020). Potensi pemanfaatan limbah serabut kelapa (cocofiber) menjadi pot serabut kelapa (cocopot). *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 8(1), 039. <https://doi.org/10.26418/jtlb.v8i1.42730>

- Dharma, P. A. W., Suwastika, A., & Sutari, N. W. S. (2018). Kajian pemanfaatan limbah sabut kelapa menjadi larutan mikroorganisme lokal. *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika*, 7(2), 200–210.
- Harefa, D. (2019). Peningkatan prestasi rasa percaya diri dan motivasi terhadap kinerja guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786. <https://doi.org/10.33758/mbi.v13i10.592>
- Herlinawati, L. (2021). Strategi pemasaran dalam meningkatkan penjualan pada CV Sebutret (serat sabut kelapa berkaret) Indonesia Desa Tambaksari, Wanareja, Cilacap [IAIN Purwokerto]. <https://eprints.uinsaizu.ac.id/11525/>
- Indahyani, T. (2011). Pemanfaatan limbah sabut kelapa pada perencanaan interior dan furniture yang berdampak pada pemberdayaan masyarakat miskin. *Humaniora*, 2(1), 15–23. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.2941>
- Jumiati, I. E., & Anriani, N. (2022). Pemberdayaan Paguyuban Sanggar Wuni Kreasi pemanfaatan sabut kelapa “Coconut Fiber” sebagai produk kebutuhan rumah tangga ramah lingkungan di Kelurahan Tegal Ratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 233–239. <https://doi.org/10.30653/002.202271.83>
- Kusrianto, A. (2007). Pengantar desain komunikasi visual. Andi Offset.
- Laia, B., Laia, R. D., Zai, E. P., Zagoto, I., Zega, U., Harefa, D., & Ndruru, K. (2021). Sosialisasi pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan I tahun ajaran 2020/2021. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/kommas/article/view/9228>
- Oscario, A. (2013). Pentingnya peran logo dalam membangun brand. *Humaniora*, 4(1), 191. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i1.3429>
- Pambudi, A. R. (2016). Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDES)(Studi pada Alokasi Dana Desa Tahun Anggaran 2011 di Desa Sareng Kecamatan Geger Kabupaten Madiun) [Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa]. <http://repo.apmd.ac.id/99/>
- Paskawati, Y. A., & Retnoningtyas, E. S. (2010). Pemanfaatan sabut kelapa sebagai bahan baku pembuatan kertas komposit alternatif. *Widya Teknik*, 9(1), 12–21. <https://doi.org/10.33508/wt.v9i1.1293>
- Surianto, R. (2013). Mendesain logo. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarmi, S. (2023). Disdagin Kulon Progo dampingi Ruji Sapa olah serabut kelapa. *Antara News*. <https://mataram.antaranews.com/berita/291972/disdagin-kulon-progo-dampingi-ruji-sapa-olah-serabut-kelapa>
- Syafruddin, S. (2017). Implementasi metode diskusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1). <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384>
- Wahdaniah, I., Toni, A., & Ritonga, R. (2020). Makna logo Dinas Penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut. *Warta ISKI*, 3(01), 67–74. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v3i01.57>